

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data penelitian yang bersifat angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik yang tujuannya untuk membuktikan hipotesis yang sudah diterapkan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh BI Rate dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini objek yang dipilih yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data perusahaan yang telah dipublikasi atau didokumentasikan (Sugiyono, 2013). Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Namun demikian data didapat diluar industri yang telah direkomendasikan. Sumber data yang dipilih peneliti pada pengamatan untuk pengamatan suku bunga BI Rate yaitu diakses melalui www.bps.go.id, untuk dan untuk pengamatan inflasi yaitu diakses melalui www.bi.go.id, dan untuk pengamatan harga saham yaitu dari situs resmi yang diakses melalui www.yahooofinance.com.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan dari data tersebut akan dilakukan analisis dengan cara analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan tingkat inflasi terhadap harga saham BNI. Sumber data yang dipilih peneliti pada pengamatan untuk pengamatan suku bunga BI Rate yaitu diakses melalui

www.bps.go.id, untuk dan untuk pengamatan inflasi yaitu diakses melalui www.bi.go.id, dan untuk pengamatan harga saham yaitu dari situs resmi yang diakses melalui www.yahooofinance.com.

1.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi menganalisis bagaimana variabel dependen (terikat) berhubungan dengan satu atau lebih variabel independen (bebas).

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Suatu model penelitian dianggap cukup baik untuk memprediksi keberhasilan melewati serangkaian uji asumsi klasik. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi adalah beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda, menurut (Ghozali, 2006). Dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan tepat dalam estimasi.

1.4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non- paramatik kolmogrovsminov (K-S). Apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal (Ghozali, 2006)

1.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Singgih Santoso, 2012), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Sebagai pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

1. Apabila tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Apabila tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

1.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Jika kesalahan atau residual dalam model regresi tidak menunjukkan variasi yang konsisten dari..satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji..heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variasi antara pengamatan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat apabila sinifikansinya lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

1.4.1.4 Uji Autokolerasi

Menurut (Santoso, 2015) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakn bahwa nilai residu yang ada tidak berkolerasi satu dengan yang lain. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem *autokolerasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokolerasi*. Salah satu ukuran dalam menentukan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokolerasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokolerasi jika DW di antara -2 dan +2
3. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$)

3.5 Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)

3.5.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama, serta tingkat kesalahan atau probabilitas yang diinginkan ($P = 5\%$).

Uji F menentukan apakah variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh atau hubungan dengan variabel terikat (Y). Menurut Gujarati, pengambilan, pengambilan keputusan dilakukan jika (Riswan, 2019 : 155-156)

1. Jika tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ($\alpha = 5\%$) lebih besar dari nilai probabilitas statistik F yang diperoleh dari hasil analisis (atau jika F hitung $>$ dari F tabel), maka tolak H_0 atau maknanya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas F-statistik yang didapatkan dari hasil analisis lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ($\alpha = 5\%$) (atau jika F hitung $<$ F tabel), maka maknanya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Hipotesis yang di gunakan adalah :

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya secara bersama-sama atau simultan BI Rate dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Periode 2018-2022.

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya secara bersama-sama atau secara simultan BI Rate dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia Periode 2018-2022.



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut (Gujarati, 2012) uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk dua hal. Pertama, variabel BI Rate(X_1) diuji terhadap harga saham bank negara indonesia (Y) . Kedua, variabel inflasi (X_2) diuji terhadap harga saham bank negara indonesia (Y). Dalam derajat bebas $n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, perhitungan uji t-statistik menghasilkan nilai t-hitung. Nilai t-hitung ini selanjutnya diperbandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf nyata 5%. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan seberapa signifikan atau tidak pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya dapat diketahui sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka pengaruh atau hubungan antara variabel X dan Y adalah signifikan pada taraf kepercayaan yang ditetapkan (α). Pada umumnya, tingkat taraf kepercayaan yang ditetapkan adalah $\alpha = 5\%$.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka pengaruh atau hubungan antara variabel X terhadap Y adalah tidak signifikan pada taraf kepercayaan yang ditetapkan (α). Tingkat taraf kepercayaan yang ditetapkan pada umumnya adalah $\alpha = 5\%$.

Hipotesis yang di gunakan sebagai berikut :

1. BI Rate (X_1) terhadap Harga saham PT. Bank Negara Indonesia (Y)
 - $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, suku bunga BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia Periode 2018-2022.
 - $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, suku bunga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia Periode 2018-2022.
2. Tingkat inflasi (X_2) terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia (Y)
 - $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia Periode 2018-2022.
 - $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya, tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia Periode 2018-2022.



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis uji (t) untuk 2 sisi

3.6 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model yang diuji melalui analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Alat analisis yang

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (Sugiyono, 2013), dengan rumus:

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Suku Bunga BI Rate

X_2 = Inflasi

e = *error term*

3.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen atau terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas atau independen (X). Sebuah model dapat dikatakan baik jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati nol maka model kurang baik. Baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1 (Riswan, 2019).

3.8 Batasan Operasional Variabel

Variabel-variabel dari indikator penelitian ini dapat didefinisikan sebagai :

- Suku bunga (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Suku Bunga Bank Indonesia atau BI Rate. BI Rate digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham Bank Negara Indonesia Persero Tbk, periode 2018 – 2022.
- Inflasi (X_2) adalah kondisi dimana harga barang-barang meningkat secara terus menerus. Data inflasi diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS. Data inflasi digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham Bank Negara Indonesia Persero Tbk, periode 2018 – 2022.
- Harga saham (Y) merupakan harga penutupan pasar saham . Harga saham yang digunakan adalah harga saham Bank Negara Indonesia Persero Tbk pada saat *Closing Price* pada hari bursa terakhir periode 2018 – 2022.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

| Nama Variabel | Definisi | Indikator |
|-----------------------------------|---|---|
| BI Rate (X_1) | tingkat bunga atau BI rate adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan dan diumumkan kepada publik oleh Bank Indonesia dan mencerminkan sikap atau posisi kebijakan moneter. Bank Indonesia (www.bi.go.id) | Suku bunga BI Rate kurun waktu 5 tahun dari tahun 2028-2022 |

| | | |
|--------------------------------|---|---|
| | | |
| Inflasi (X₂) | Inflasi (<i>inflation</i>), yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus. (Mishkin, 2008) | Inflasi kurun waktu 5 tahun dari tahun 2008-2022 |
| Harga Saham (Y) | Harga Saham (Y) adalah harga yang terjadi di pasar bursa dalam waktu tertentu yang di tentukan pelaku pasar. (Jogiyanto, 2003) | Harga saham Bank Negara Indonesia Persero Tbk di BEI kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018-2022 |